

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT: SKEPTISME DAN *AUDIT TENURE***

Ferryanto Sudiardjo \*  
Anitaria Siregar<sup>†</sup>  
Petrus Ridaryanto<sup>‡</sup>

### ***ABSTRACT***

*Financial statements are one of the main things that can make investors invest their capital in business; this is the essential reference for investors/investors to see if the company has good or bad quality. This study analyzes the influence of skepticism and audit tenure on audit quality. This research projects that an external auditor is still actively working around the province of DKI Jakarta at the junior director, senior auditor, supervisor, manager, and partner levels. The sampling method used in this study is random sampling. And this study managed to collect 32 respondents. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using statistical for social science software version 26. The hypothesis test results show that skepticism influences audit quality, and tenure audit has no effect on audit quality.*

**Keywords:** *auditor, skepticism, audit tenure, audit quality*

### **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak internal manajemen dari suatu perusahaan. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 2 mengenai karakteristik informasi keuangan, ada dua sifat yang harus ada di dalam laporan informasi keuangan, yakni sifat relevan dan informasi keuangan dapat diyakini kebenarannya. Hal ini akan bermanfaat bagi para pembaca atau pemakai laporan informasi keuangan. Kemudian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ada tujuh golongan

---

\* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, [ferryan.202001020005@student.atmajaya.ac.id](mailto:ferryan.202001020005@student.atmajaya.ac.id)

† Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, [Anitaria.siregar@atmajaya.ac.id](mailto:Anitaria.siregar@atmajaya.ac.id)

‡ Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, [petrus.ridaryanto@atmajaya.ac.id](mailto:petrus.ridaryanto@atmajaya.ac.id)

pemakai laporan informasi keuangan, yakni masyarakat, karyawan, pemerintah, kreditur, investor, pemberi pinjaman, dan pelanggan atau konsumen. Karena itu, hal mengenai laporan informasi keuangan sangatlah dibutuhkan oleh banyak golongan, maka laporan keuangan juga harus diaudit oleh auditor. Hal itu bertujuan agar laporan keuangan wajar, tidak bersifat bias, dan berkualitas.

Menurut Agoes (2017), audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan audit merupakan hal yang sangat berperan penting bagi para *stakeholder* untuk melihat apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak; dengan demikian, diharapkan tidak ada kecurangan dan salah saji di dalam laporan audit yang dibuat oleh auditor KAP mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa kasus *fraud* yang merugikan para *stakeholder* atau banyak pihak telah terjadi. Disebutkan bahwa laporan audit menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi ketika diperiksa oleh pihak lain, misalnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ternyata terindikasi bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Misalnya, kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), kasus PT Hanson International Tbk., kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dan kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Bisnis.com, 2023). Dengan demikian, kantor akuntan sangat diharapkan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal itu selaras dengan hal yang disebutkan oleh Yamin (2024) dalam penelitiannya bahwa kualitas audit laporan keuangan historis oleh akuntan publik atau auditornya akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat karena banyak kasus laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga merugikan pemangku kepentingan. Pertanyaan masyarakat semakin besar mengenai kualitas audit setelah banyak terjadi kasus yang melibatkan auditor.

Salah satu contoh, kualitas audit eksternal auditor yang tidak baik adalah sanksi administratif yang diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada akuntan publik dari salah satu KAP Big Four dan kepada KAP-nya itu sendiri dijatuhi sanksi rekomendasi terkait dengan kasus SNP Finance (Kontan.co, 2018). KAP merilis laporan keuangan SNP Finance tergolong apik sehingga perbankan mengucurkan kredit kepada perusahaan tersebut. Selama laporan keuangan bagus, bank akan mengucurkan modal kerja; disebutkan untuk Bank Mandiri kredit macet SNP Finance sekitar Rp 1,4 triliun (Detik.com, 2018). Kasus tersebut menunjukkan pentingnya penelitian-penelitian terkait dengan kualitas audit, dengan salah satu pertimbangan para *stakeholder* dalam membuat keputusan ekonominya mengacu pada hasil audit KAP atas laporan keuangan kliennya.

Hamza dan Damak-Ayadi (2023) menyebutkan bahwa kurangnya kepercayaan pada laporan audit merupakan tantangan signifikan yang dihadapi pasar audit saat ini. Salah satu alasan utamanya ialah keterlibatan auditor dalam berbagai skandal keuangan, yang telah merusak reputasi pasar audit. Maryam *et al.* (2024) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *financial statement fraud* telah menjadi perhatian global, dan auditor semakin fokus untuk mengidentifikasi dan menyelidikinya. Auditor memainkan peran penting dalam menyelidiki dan mengurangi *financial statement fraud*. Hal itu sangat penting bagi negara-negara berkembang bahwa *fraudulent practice* lebih lazim karena kurangnya peraturan dan pengawasan yang ketat.

Laporan keuangan yang diaudit oleh pihak eksternal (KAP) memiliki dampak baik bagi perusahaan. Biasanya perusahaan akan memakai jasa KAP yang sama untuk melakukan audit pada periode selanjutnya, kemudian hal ini dapat terjadi terus-menerus, artinya perusahaan tersebut akan diaudit oleh KAP yang sama selama beberapa tahun ke depan (kontrak antara perusahaan dan KAP untuk diaudit dalam jangka waktu tertentu/ *audit tenure*).

Maryam *et al.* (2024) menyebutkan bahwa hubungan yang langgeng (*endure*) antara auditor eksternal dan klien juga menimbulkan kekhawatiran tentang independensi dan objektivitas auditor. Pengetahuan kumulatif yang

diperoleh selama masa audit yang lama berpotensi memengaruhi perspektif auditor sehingga mengorbankan peran pengawas mereka. Penelitian terdahulu mengenai kualitas audit (Jadiyappa et. al., 2021; Sa'adah & Challen, 2020; Sukmayanti, Sanjaya, & Jayanti, 2020) menyimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jangka waktu tidak menjadikan auditor berkurang kualitas auditnya terhadap klien yang sama. Artinya, auditor akan tetap profesional walaupun ada keterikatan. Namun, di dalam penelitian Fatah, Tristiarini, dan Durya (2022), Sabela dan Muhammad (2024), Rahmi, Setiawan, Evelyn, dan Utami (2019), Wijaya dan Susilandari (2022) dinyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh atau dampak terhadap kualitas audit.

Dalam kasus SNP Finance, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyebutkan bahwa skeptisme yang belum ada dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit menjadi salah satu penyebab munculnya kasus tersebut (Kontan.co, 2018). Penelitian Safira, Rahmawati, dan Ramadhan (2021) menyatakan bahwa skeptisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian Raiseptiandi(2023) menunjukkan bahwa skeptisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pentingnya kualitas audit dari akuntan publik dan masih bervariasinya hasil penelitian terkait dengan pengaruh *audit tenure* dan skeptisme terhadap kualitas audit, penelitian ini akan mengamati pengaruh *audit tenure* dan skeptisme terhadap kualitas audit.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Atribusi**

Atribusi adalah proses individu yang menjelaskan penyebab berbagai kejadian dan perilaku orang lain atau diri sendiri, dapat diartikan proses orang menarik simpulan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku orang lain. Teori atribusi adalah usaha untuk menginterpretasikan, mengetahui, dan menjelaskan penyebab perilaku dan peristiwa yang dialami serta dilakukan oleh seseorang berdasarkan

berbagai faktor yang menaunginya, baik faktor internal, seperti usaha diri sendiri, maupun faktor eksternal, seperti kesulitan yang dihadapi. Menurut Noviani (2018), teori atribusi pada dasarnya berupaya menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Menurut Hestanto (2017), teori atribusi merupakan teori yang menggambarkan perilaku seseorang yang ditentukan oleh baik internal, seperti karakter, kepribadian, perilaku, maupun eksternal, seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu.

### **Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tujuan auditing adalah untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Kualitas (layanan) audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor yang ditunjuk akan (a) menemukan pelanggaran dalam klien sistem akuntansi dan (b) melaporkan pelanggaran (DeAngelo, 1981). Oleh Novrilia (2019) disebutkan juga bahwa kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan dan melaporkan adanya tindakan kesalahan pada sistem akuntansi klien.

Kualitas audit yang baik akan menentukan kualitas kinerja auditor. Hal ini akan menarik perusahaan untuk mendapatkan jasa audit dari auditor tersebut. Menurut Nuridin dan Widisari (2016), kualitas audit merupakan kegiatan audit guna mengurangi ketidakselarasan informasi akuntansi antara investor dan manajemen melalui pihak ketiga (auditor). Di sini auditor akan menjadi penengah untuk memberikan pengesahan atas laporan keuangan.

### **Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme merupakan sikap yang penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan auditing. Guna skeptis dalam melakukan auditing adalah untuk mengidentifikasi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membuat

laporan keuangan. Skeptisme profesional berarti menyadari kemungkinan terjadi kecurangan yang dilakukan manajemen dengan senantiasa mempertanyakan bukti audit dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan serta menerapkan kehati-hatian (Tuanakotta *et al.*, 2018). Dengan adanya bukti-bukti audit, auditor tidak boleh langsung percaya akan bukti tersebut; kebenaran akan bukti harus diperiksa lebih lanjut. Auditor harus menanyakan bukti kepada pihak ke-3, seperti vendor. Hal tersebut disebut skeptis.

Menurut Mulyani (2018), skeptisme profesional merupakan sikap yang melibatkan pola pikir ingin tahu dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor harus menjalankan tugas dengan sikap skeptis sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta menjaga kualitas audit dan citra profesionalnya. Teori atribusi memiliki peran terhadap sikap skeptisme seseorang karena teori ini menjelaskan penyebab berbagai kejadian dan perilaku seseorang, maka dapat diartikan sebagai proses seseorang menarik simpulan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku orang lain.

Penelitian Suryawan dan Prianthara (2021) menyimpulkan bahwa sikap skeptisme auditor terhadap klien berpengaruh pada kualitas audit; semakin tinggi sikap skeptisme auditor dalam mengaudit maka semakin tinggi pula hasil kualitas audit yang diberikan. Maka penerapan sikap skeptisme oleh auditor harus atau dibutuhkan agar kualitas audit yang diberikan tetap baik dan tinggi. Dampak positif sikap skeptis terhadap kualitas audit dapat dijelaskan melalui berbagai faktor. Pertama, sikap skeptis membantu auditor mendeteksi kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pentingnya sikap skeptis tercermin dalam meningkatnya profesionalisme auditor, kepatuhan terhadap standar profesi, dan analisis yang lebih mendalam terhadap informasi audit (Sabela & Muhammad, 2024). Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dibangun adalah

H-1: Skeptisme berpengaruh positif pada kualitas audit

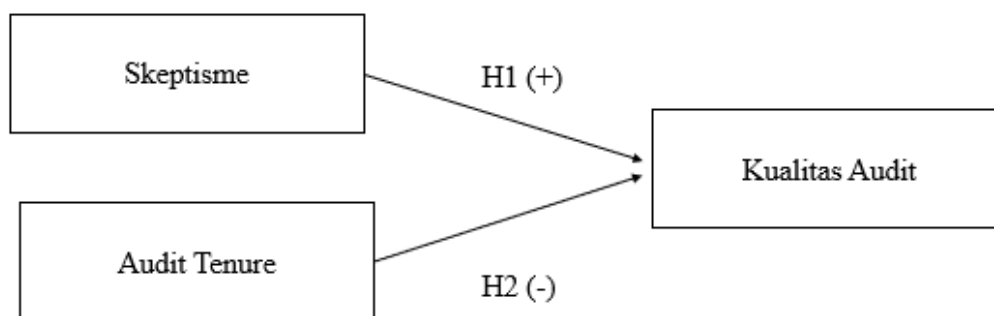
### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure* merupakan jangka waktu kesepakatan hubungan antara pengaudit dan pelanggan. Perikatan di antara keduanya dapat diketahui melalui hasil audit yang telah dilakukan pada tahun buku laporan keuangan (Miharja *et al.*, 2019). Di Indonesia, lama hubungan antara auditor dan klien diatur dalam KMK Nomor 432/KMK.06/2002, tetapi seiring dengan berjalannya waktu, ketentuan akan peraturan itu mengalami beberapa kali perubahan, pada 2003, kemudian 2008, kemudian 2015, dan terakhir 2017. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 13/PJOK.03/2017, terdapat batasan masa pemberian jasa audit untuk seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut untuk klien yang sama.

Akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan terhadap klien yang sama setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit. Pembatasan hubungan antara klien dan auditor dilakukan agar hubungan keduanya tidak terlalu dekat dengan harapan untuk meminimalisasi kecurangan dalam opini yang disampaikan oleh auditor sehingga auditor akan tetap independen (Novrilia *et al.*, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan keterikatan hubungan antara auditor dan klien yang didasari oleh kesepakatan bersama guna mencapai kepentingan kedua belah pihak. Pentingnya pembatasan ini juga ditunjukkan dalam sanksi rekomendasi yang diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada KAP yang terlibat dalam kasus SNP Finance untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior dengan klien (Kontan.co, 2018). Hubungan yang langgeng antara auditor eksternal dan klien juga menimbulkan kekhawatiran tentang independensi dan objektivitas auditor. Pengetahuan kumulatif yang diperoleh selama masa audit yang lama berpotensi memengaruhi perspektif auditor sehingga mengorbankan peran pengawas mereka (Maryam *et al.*, 2024). Hasil penelitian Jadiyappa *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dibangun adalah

H-2: *Audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Model yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KAP wilayah Jakarta dan sekitarnya. Penulis memilih tempat ini karena dekat dengan banyak KAP yang beroperasi di lingkungan Jakarta, selain karena penulis mengenal staf di KAP-KAP tersebut untuk membantu menyebarkan kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk pengolahan data.

#### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

##### Variabel Dependen – Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan dan melaporkan terdapat tindakan kesalahan pada sistem akuntansi klien (Novrilia, 2019). Instrumen pengukuran variabel kualitas audit diambil dari pertanyaan penelitian terdahulu oleh Raiseptiandi (2023) dengan indikator standar umum. Dalam hal ini standar umum berarti melaporkan semua kesalahan yang dilakukan oleh klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dari



klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas audit, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit.

Pengukuran atas variabel kualitas audit menggunakan teknik pengukuran skala likert. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab 9 pertanyaan dengan pilihan skor mulai dari 1 hingga 5, yakni skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### **Variabel Independen – Skeptisme**

Skeptisme profesional adalah sikap yang melibatkan pola pikir yang ingin mengetahui dan mengevaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor harus menjalankan tugas dengan sikap skeptis sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta menjaga kualitas audit dan citra profesionalnya (Mulyani, 2018). Instrumen pengukuran variabel skeptisme diambil dari pertanyaan penelitian terdahulu yang diolah peneliti, dengan indikator pola pikir yang selalu bertanya (*questioning mind*), penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgment*), pencarian pengetahuan (*search for knowledge*), pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*), percaya diri (*self confidence*), dan determinasi diri (*self determination*).

Pengukuran atas variabel skeptisme menggunakan teknik pengukuran skala likert. Dalam hal ini responden diminta menjawab 10 pertanyaan dengan pilihan skor, mulai dari 1 hingga 5, yakni skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### **Variabel Independen – Audit Tenure**

Miharja *et al.* (2019) mengatakan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu kesepakatan hubungan antara pengaudit dan pelanggan. Perikatan di antara keduanya dapat diketahuimelalui hasil audit yang telah dilakukan pada tahun buku laporan keuangan. Instrumen pengukuran variabel *audit tenure* diolah peneliti dari pertanyaan penelitian Nancy (2021) dengan indikator lama hubungan antara auditor dan klien serta jangka waktu audit terhadap klien yang sama.

Pengukuran atas variabel skeptisme menggunakan teknik pengukuran skala likert. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab 3 pertanyaan dengan pilihan skor mulai dari 1 hingga 5, yakni skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Kuesioner melalui *google form* yang dibagikan kepada para responden berisi tentang permasalahan yang diteliti. Hal ini berguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuesioner disebarkan kepada auditor yang sedang bekerja ataupun pernah bekerja di KAP.

### **Metode Analisis Data**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menyajikan informasi yang membahas rangkaian data dalam banyak bentuk. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Uji validitas dan reliabilitas atas kuesioner yang digunakan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan untuk mengetahui arah yang diberikan dari variabel independen pada variabel dependen Ghozali (2018). Kualitas audit menjadi variabel dependen, sedangkan skeptisme dan *audit tenure* menjadi variabel independen. Maka, formula model regresi ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1.Skep + \beta_2.AT + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

Skep = Skeptisme

AT = *Audit Tenure*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisiensi regresi masing-masing faktor

$\varepsilon$  = *Error*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh skeptisme dan *audit tenure* sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah dataprimer yang diperoleh langsung dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* dengan *google form*. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah sekitar kota Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ialah *random sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi penelitian berdasarkan kesediaan mereka untuk menjadi responden. Hasil pengumpulan data yang dapat diterima untuk penelitian ini sebesar 32 responden. Cara menyebarkan kuesioner dilakukan melalui media *whatsapp*, *line*, dan *e-mail*.

##### Hasil Uji Validitas

**Tabel 1**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Simpulan
1	Pertanyaan 1	0,633	0,349	Valid
2	Pertanyaan 2	0,354	0,349	Valid
3	Pertanyaan 3	0,708	0,349	Valid
4	Pertanyaan 4	0,772	0,349	Valid
5	Pertanyaan 5	0,609	0,349	Valid
6	Pertanyaan 6	0,454	0,349	Valid
7	Pertanyaan 7	0,576	0,349	Valid
8	Pertanyaan 8	0,569	0,349	Valid

9	Pertanyaan 9	0,437	0,349	Valid
---	--------------	-------	-------	-------

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 1 adalah hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan dari variabel kualitas audit. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,349).

**Tabel 2**

**Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme**

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Simpulan
1	Pertanyaan 1	0,586	0,349	Valid
2	Pertanyaan 2	0,519	0,349	Valid
3	Pertanyaan 3	0,757	0,349	Valid
4	Pertanyaan 4	0,506	0,349	Valid
5	Pertanyaan 5	0,772	0,349	Valid
6	Pertanyaan 6	0,782	0,349	Valid
7	Pertanyaan 7	0,648	0,349	Valid
8	Pertanyaan 8	0,531	0,349	Valid
9	Pertanyaan 9	0,648	0,349	Valid
10	Pertanyaan 10	0,765	0,349	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 2 adalah hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan dari variabel skeptisme. Dari uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,349).

**Tabel 3**

**Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Tenure***

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Simpulan
1	Pertanyaan 1	0,436	0,349	Valid
2	Pertanyaan 2	0,899	0,349	Valid
3	Pertanyaan 3	0,885	0,349	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3 adalah hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan dari variabel *audit tenure*. Dari uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,349).

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya digunakan untuk menilai konsistensi setiap instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,60, kemudian apabila berada kurang dari 0,60 data dikatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas untuk variabel kualitas audit diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,736, artinya  $>0,60$ ; dengan demikian, ke-9 item pertanyaan dalam kuesioner mengenai kualitas audit teruji reliabilitasnya.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel skeptisme diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,837, artinya  $>0,60$ ; dengan demikian, ke-10 item pertanyaan dalam kuesioner mengenai skeptisme teruji reliabilitasnya. Dari hasil uji reliabilitas untuk *audit tenure* diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,637, artinya  $> 0,60$ ; dengan demikian, ke-3 item pertanyaan dalam kuesioner mengenai *audit tenure* teruji reliabilitasnya.

### Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam jenis kelamin, nama KAP, lama bekerja di KAP, dan level jabatan di KAP. Seluruh responden berprofesi auditor yang masih aktif bekerja di KAP.

**Tabel 4**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	56,3%
Perempuan	14	43,8%
Total	32	100%

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 18 orang (56,3%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 14 orang (43,8%).

**Tabel 5**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi KAP

Klasifikasi KAP	Frekuensi	Persentase
Big Four	3	9%
Big Ten	25	78%

Non Big Ten	4	13%
Total	32	100%

Sumber: Olahan Penulis

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden penelitian didominasi oleh auditor yang bekerja dari KAP *Big Ten*, yaitu 25 orang (78%), sisanya berasal dari KAP *Non Big Ten* dengan jumlah responden 4 orang (13%).

**Tabel 6**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	11	34,4%
1-3 Tahun	13	40,6%
> 3 Tahun	8	25%
Total	32	100%

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 11 responden (34,4%) bekerja selama < 1 tahun di KAP tempat mereka bekerja, 13 orang (40,6%) sudah bekerja 1–3 tahun di KAP tempat mereka bekerja, dan sisanya 8 orang (25%) sudah bekerja selama > 3 tahun di KAP tempat mereka bekerja.

**Tabel 7**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Level Jabatan**

Level Jabatan	Frekuensi	Persentase
Junior Auditor	17	53,1%
Senior Auditor	8	25%
Supervisor	7	21,9%
Total	32	100%

Sumber: Olahan Penulis

Mengacu pada Tabel 7, mayoritas responden adalah auditor dengan level jabatan junior auditor sebanyak 17 orang (53,1%), disusul dengan level jabatan senior auditor dengan jumlah responden 8 orang (25%), kemudian supervisor 7 orang (21,9%).

### Hasil Uji Kualitas Data dan Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi kolerasi di antara setiap variabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (variannya seragam).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji uji koefisien determinan pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,145 atau 15%, artinya kualitas audit dipengaruhi oleh variabel skeptisme dan *audit tenure* sebesar 15%, sedangkan lainnya, yaitu sebesar 85%, dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian, hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,04, artinya lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel skeptisme dan *audit tenure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,282	9,062		5,770	0,000
Skep	-0,445	0,192	-0,385	-2,315	0,028
AT	0,538	0,358	0,250	1,500	0,144

Dependen variabel: KA

Sumber: Olahan Penulis

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

Skep = Skeptisme

AT = *Audit Tenure*

Variabel skeptisme memiliki nilai t-hitung sebesar -2,315 dengan signifikan sebesar 0,028, artinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan (5% atau 0,05), tetapi dengan koefisien yang negatif sehingga dapat disimpulkan

bahwa skeptisme berpengaruh signifikan dan negatif pada kualitas audit. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis H-1 ditolak, artinya skeptisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Variabel *audit tenure* memiliki nilai t-hitung sebesar 1,500 dengan signifikan sebesar 0,144, artinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan (5% atau 0,05) sehingga disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis H-2 ditolak, artinya *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

### **Pembahasan**

Hasil uji yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit, tetapi karena arahnya berlawanan, semakin skeptisme kualitas audit yang diberikan semakin menurun. Menurut penelitian Suryawan dan Prianthara (2021), sikap skeptisme auditor terhadap klien berpengaruh pada kualitas audit; semakin tinggi sikap skeptisme auditor dalam mengaudit maka semakin tinggi pula hasil kualitas audit yang diberikan. Sikap skeptis membantu auditor mendeteksi kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pentingnya sikap skeptis tercermin dari meningkatnya profesionalisme auditor, kepatuhan terhadap standar profesi, dan analisis yang lebih mendalam terhadap informasi audit (Sabela & Muhammad, 2024). Namun, dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hal ini mungkin diakibatkan mayoritas responden penelitian ini adalah auditor junior. Biasanya auditor junior masih bekerja di bawah naungan senior dan masih menangani pekerjaan yang belum membutuhkan sikap skeptisme yang tinggi. Mayoritas responden mengetahui bahwa secara teori, skeptisme merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas audit, tetapi karena kenyataannya mereka masih bekerja di bawah perintah senior/atasan, hal tersebut menyebabkan skeptisme belum diperlukan di setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Kemudian, karena skeptisme merupakan salah satu sikap atribusi, seiring dengan berjalannya waktu, karena pengaruh lingkungan dan kejadian, sikap



skeptisme akan muncul dan tajam sedikit demi sedikit mengikuti alur lama bekerja sebagai auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Prianthara (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel skeptisme berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Raiseptiandi (2023) yang menyimpulkan bahwa variabel skeptisme tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Hasil uji yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Lama atau tidaknya eksternal auditor memegang suatu klien tidak akan memengaruhi kualitas audit karena pekerjaan mereka dituntun oleh standar yang telah diatur untuk pekerjaan atau profesi ini. Wijaya dan Susilandari (2022) menyebutkan bahwa jangka waktu perikatan tidak selalu memengaruhi independensi auditor sehingga dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor eksternal akan selalu bertindak profesional untuk setiap kontrak audit yang ditandatangani. Namun, Novrilia *et al.* (2019) menyebutkan bahwa pembatasan hubungan antara klien dan auditor dilakukan agar hubungan keduanya tidak terlalu dekat dengan harapan dapat meminimalisasi kecurangan dalam opini yang disampaikan oleh auditor sehingga auditor akan tetap independen. Pentingnya pembatasan ini juga ditunjukkan dalam sanksi rekomendasi yang diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada salah satu KAP yang terlibat dalam kasus yang terkait dengan laporan keuangan untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior dengan klien (Kontan.co, 2018).

Hasil penelitian ini juga mungkin disebabkan oleh mayoritas responden penelitian ini masih bekerja sebagai junior auditor dengan lama bekerja kurang dari tiga tahun sehingga berdampak pada respon mereka terhadap kuesioner yang mereka isi mengenai *audit tenure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Susilandari (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Jادیappa *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa skeptisme berpengaruh negatif pada kualitas audit, sementara *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Kontribusi penelitian ini bagi para pemangku kepentingan, khususnya auditor eksternal yang terlibat dalam kualitas audit ialah penelitian ini sebagai bahan *reminder* tentang pentingnya menjaga kualitas audit mengingat saat ini masih banyak terjadi *fraudulent financial reporting*, dan eksternal auditor gagal untuk menemukannya.

Dari statistik deskriptif terlihat bahwa 53,1% responden masih berada pada level jabatan junior auditor. Karena variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah skeptisme, seharusnya mayoritas responden yang didapat sebaiknya berada pada level pengambil keputusan sehingga penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membuat batasan posisi auditor pada level *superior-up* jika menggunakan variabel skeptisme agar menunjukkan hasil yang lebih baik.

Karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, kuesioner hanya disebarikan melalui *google form*, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya memakai metode pengumpulan data yang lebih variatif, misalnya wawancara, sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan mendalam karena komunikasi dilakukan langsung dengan responden. *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 15% sehingga hal ini membuka peluang penelitian selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas audit.

## DAFTAR RUJUKAN

Bisnis. com. (2023). Ini Daftar Hitam AP dan KAP dari OJK & Menkeu! Partner Crowe, EY hingga Deloitte. <https://finansial.bisnis.com/read/20230228/215/1632435/ini-daftar-hitam-ap-dan-kap-dari-ojk-menkeu-partner-crowe-ey-hingga-deloitte>.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Detik. Com. (2018). OJK Beberkan Awal Perjalanan Kasus SNP Finance. <https://finance.detik.com/moneter/d-4230267/ojk-beberkan-awal-perjalanan-kasus-snp-finance>.
- Fatah, M. S., Tristiarini, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Siklus Akuntansi*. Vol 3 (2), 20-42.
- Hamza, M., & Damak-Ayadi, S. (2023). The Perception of Audit Quality among Financial Statements Users, Preparers and Auditors in Tunisia. *Accounting and Management Information Systems*, 22(2), 202-224. doi:<https://doi.org/10.24818/jamis.2023.02002>
- Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Auditor Tenure and Audit Quality: an Investigation of Moderating Factors Prior to the Commencement of Mandatory Rotations in India. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 724-743. doi:<https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2957>
- Kontan.co. (2018). Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. [Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia](#)
- Maryam, Y. N., Ahmed, S. K., & Othman, J. (2024). A Panel Data Analysis of the Effect of Audit Quality on Financial Statement Fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422-445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 5(2), 151-170. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>.
- Nency, C. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Syariah Compliance Terhadap Kualitas Audit. Thesis (Undergraduate). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol 3(3), 40-52. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.145>

- Raiseptiandi, M. R. (2023). Pengaruh Skeptisme Professional dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Pusat. Repository-feb.unpak.ac.id. Universitas Pakuan. <https://eprints.unpak.ac.id/6795/>.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmian Akuntansi*. Vol.3(1), 1-9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>.
- Suryawan, I. K. A. P., & Priantara, I. B. T. (2021). Pengaruh Penerapan Electronic Data Processing Audit, Audit Capacity Stress, dan Sikap Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol. 26(2), 155-166. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i2.3420>.
- Safira, J. A., Rahmawati., & Ramadhan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 9(1), 23-30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sabela, A. T. H., & Muhammad, R. (2024). Analisis Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Tenure, dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*. Vol.3(1), 277-286. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2083>
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 1(3), 48-52. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2578.48-52>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 19(1), 150-172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Yamin, Tj. (2024). *Pengaruh Konsentrasi Pasar Audit, Kantor Cabang, Rotasi Partner dan Rentang Kendali Partner terhadap Kualitas Audit dengan Tenure Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi*. Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.